

PEMBINAAN AKHLAK REMAJA BERBASIS KOMUNITAS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DAN KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN BAJUBANG KABUPATEN BATANG HARI

Dinda Dwi Aryani

Universitas Islam Batang Hari, Batang Hari, Jambi
dindadwiaryani09@gmail.com

Intan Delia Saputri

Universitas Islam Batang Hari, Batang Hari, Jambi
intndliasptri24@gmail.com

Shella Ainun Sa'diyah

Universitas Islam Batang Hari, Batang Hari, Jambi
shellaainun11@gmail.com

Sinta

Universitas Islam Batang Hari, Batang Hari, Jambi
sintaamalia0506@gmail.com

Sukatin

Universitas Islam Batang Hari, Batang Hari, Jambi
shukatin@gmail.com

Dinda Aulia

Universitas Islam Batang Hari, Batang Hari, Jambi
diindaulia@gmail.com

Article History:

Received: Februari 18, 2025;
Accepted: Februari 14, 2026;
Published: Maret 09, 2026;

Abstract. *Bullying behavior is an act that can take the form of violence or other negative actions, carried out repeatedly by an individual or group of people against someone who is powerless and unable to defend themselves. This bullying behavior can occur in various environments, such as in schools. Based on this, the background emerged that underlies the moral education seminar activities at SMA Negeri 5 Batang Hari. This activity was organized by students of the Universitas Islam Batanghari, and attended by students of SMA Negeri 5 Batang Hari. The activity was carried out face-to-face between the resource person and participants, where there was a presentation of material, discussion, and question and answer. The hope of holding this seminar is to increase the awareness of students about the importance of having good social interactions and morals towards others, as well as increasing anti-bullying towards others and social care.*

Keywords:

Moral, Bulliyng, anti-

Abstrak. Perilaku *bullying* atau perundungan merupakan tindakan yang dapat berupa kekerasan atau hal negatif lainnya, yang dilakukan secara berulang oleh individu atau sekelompok

Bullying

orang kepada orang lain yang tidak berdaya dan tak mampu membela dirinya. Perilaku *bullying* ini dapat terjadi di berbagai macam lingkungan, misalnya di lingkungan sekolah. Berdasarkan hal ini, muncul latar belakang yang mendasari kegiatan seminar pendidikan akhlak di SMA Negeri 5 Batang Hari. Kegiatan ini diadakan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Batanghari, dan diikuti oleh siswa dan siswi SMA Negeri 5 Batang Hari. Kegiatan dilakukan secara tatap muka antara narasumber dan peserta, yang mana terdapat penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Harapan dilakukannya seminar ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pada peserta didik tentang pentingnya memiliki pergaulan dan akhlak yang baik pada sesama, serta meningkatkan anti perundungan kepada orang lain dan rasa kepedulian sosial.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai sistem tepat yang menjadi wadah pengajaran dan pembentukan karakter seseorang dengan guru yang menjadi model atau panutannya. Pendidikan juga memiliki peran vital bagi generasi-generasi yang akan datang (Zakka et al., 2025). Dampak atau hasil dari pendidikan sendiri akan terasa besar bagi masyarakat, namun bukan dalam waktu yang singkat melainkan dalam waktu yang cukup lama (Tang et al., 2020).

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan terencana secara sadar agar manusia dapat mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya baik secara kepribadian, kecerdasan, keterampilan, spiritual keagamaan dan akhlak mulia (Siregar et al., 2025). Pada hakikatnya pendidikan itu sendiri bertujuan untuk mengarahkan manusia menjadi lebih baik dalam banyak hal termasuk moral atau akhlak, karna moral atau akhlak (Hatta, 2017) merupakan hal dasar yang menentukan bagaimana seseorang bersikap dan bertindak. Salah satu bentuk kerusakan moral atau akhlak yang dapat kita lihat adalah tindakan perundungan atau *bullying* (Burhanuddin et al., 2024).

Perundungan atau *bullying* merupakan fenomena yang banyak terjadi di berbagai lingkungan. *Bullying* adalah tindakan perundungan yang dilakukan secara sengaja dengan agresif dan berulang, yang dilakukan oleh suatu kelompok atau individu kepada orang lain yang tidak memiliki daya perlawanan atau kemampuan mempertahankan diri (Prasetyo & Purwoto,

2025). *Bullying* sendiri biasanya rentan terjadi pada usia remaja atau usia sekolah yang sedang labil karna gejolak emosi yang sulit dikontrol (Burhanuddin & Siregar, 2024). *Bullying* merupakan suatu tindakan atau perilaku kekerasan yang dapat menyakiti dan menimbulkan trauma pada seseorang baik dari segi fisik maupun dari segi mental (Wulansari et al., 2023). Dalam hal ini pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk memperbaiki perilaku perundungan atau *bullying* yang kerap terjadi, terutama pendidikan akhlak (Zulaiha et al., 2024).

Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian. Karna dengan pendidikan akhlak inilah seseorang dapat memperbaiki perilaku buruk dan kerusakan moralnya seperti perundungan atau *bullying* (Theodore & Sudarji, 2019). Salah satu bentuk implementasi pendidikan akhlak yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian materi dan pemahaman mengenai banyaknya sisi negatif dari tindakan *bullying*. Berdasarkan hal di atas, maka ditemukanlah urgensi untuk mengadakan kegiatan seminar di SMA Negeri 5 Batang Hari dengan Tema: “Bukan Sekadar Tren; Edukasi Akhlak untuk Memutus Rantai *Bullying*.”

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan seminar ini sendiri terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan ini, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, menentukan narasumber, serta menyiapkan sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan seminar. Pada tahap pelaksanaan sendiri meliputi kegiatan inti, yaitu penyampaian materi oleh narasumber, tanya jawab, diskusi, serta pesan dan kesan yang berisi motivasi bagi peserta didik. Tahap yang terakhir, yaitu evaluasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap respons dari peserta didik terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar pendidikan akhlak ini diselenggarakan oleh Mahasiswa yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Batang Hari (UNISBA), dan dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2026. Narasumber pada kegiatan seminar ini adalah Ilham Al Khoiri, S.Pd. yang merupakan Duta Genre Kabupaten Batang Hari 2024 dan Duta Genre Provinsi Jambi 2024. Kegiatan seminar ini dihadiri oleh Mahasiswa KKN selaku penyelenggara kegiatan seminar, Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Batang Hari beserta jajarannya selaku kolaborator dalam kegiatan seminar, Lurah Kelurahan Bajubang beserta jajarannya selaku unit pemerintahan setempat yang selalu menunjukkan dukungan pada tiap kegiatan, Narasumber yang mengisi materi pada kegiatan seminar, serta 60 orang siswa dan siswi SMA Negeri 5 Batang Hari.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan seminar pendidikan akhlak ini terdapat alur kegiatan yang dijalankan secara sistematis. Berikut ini merupakan gambaran dari alur kegiatan seminar pendidikan akhlak yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Batang Hari:



Gambar 1. Alur Kegiatan Seminar Pendidikan Akhlak

Kegiatan seminar ini dimulai dengan acara pembukaan yang dipandu oleh *Master of Ceremony* (MC). Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan pembacaan Ummul Kitab, lalu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dilanjutkan dengan sambutan-sambutan. Sambutan pertama disampaikan oleh Ketua Panitia Pelaksana kegiatan seminar, lalu dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Batang Hari, kemudian kata sambutan terakhir dilanjutkan oleh Lurah Kelurahan Bajubang.



Gambar 2. Sambutan oleh Ketua Panitia Pelaksana, Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Batang Hari, dan Lurah Kelurahan Bajubang.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, yaitu penyampaian materi dari narasumber yang disampaikan oleh Saudara Ilham Al Khoiri, S.Pd. yang merupakan Duta Genre Kabupaten Batang Hari 2024 dan Duta Genre Provinsi Jambi 2024.



Gambar 3. Penyampaian Materi Seminar

Materi yang disampaikan oleh narasumber adalah materi yang berfokus pada pentingnya membangun perilaku, moral, serta karakter yang baik melalui pendidikan akhlak, saling menghormati antar sesama, menjauhi pergaulan yang negatif dan menyimpang dari nilai-nilai moral, serta membahas dampak buruk dari perilaku perundungan atau *bullying*, baik bagi korban perundungan, atau pun pelaku perundungan itu sendiri (Suhartono et al., 2024).

Dampak negatif dari *bullying* memang tidak hanya terjadi pada korban *bullying*, tetapi juga berdampak pada pelaku *bullying* itu sendiri. Dampak negatif *bullying* pada korban biasanya terdapat kendala psikologis, cemas dan takut berlebihan, kesepian, memandang negatif terhadap sosialisasi karena merasa tak dihargai, depresi, tindakan ekstrem seperti melukai diri sendiri, kesulitan berkonsentrasi, serta berpengaruh pada kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain (Kandia, 2024).

Sedangkan dampak negatif *bullying* pada pelaku adalah terdapat masalah-masalah mental yang menyebabkan pelaku akan selalu berbuat perilaku menyimpang, pelaku *bullying* biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang terlampau tinggi dan mengarah pada hal negatif, sering bersikap kasar dan cenderung melakukan tindak kekerasan pada orang lain, keras kepala dan emosional, sulit bekerja sama dengan orang lain dalam hal positif, sulit untuk memiliki hubungan yang sehat, sehingga mempengaruhi sosialisasinya dengan masyarakat sosial (Sukma et al., 2024).

Bullying dapat terjadi ketika ada perbedaan kekuatan antara orang yang menyebabkan masalah dan orang yang terkena dampaknya. Orang yang melakukan *bullying* sering kali memiliki masalah keluarga, stres, dan trauma (Kurniawan & Listyasari, 2025). Mereka biasanya merasa tidak nyaman di rumah karena sering terjadi pertengkaran dan diskusi. Beberapa orang melakukan *bullying* untuk menunjukkan kekuatan dan kekuasaan mereka, dan ada juga yang melakukannya karena kekecewaan ketika orang lain tidak bertindak seperti yang mereka harapkan (Damanik et al., 2019). Dan ada juga kebutuhan untuk merasa puas ataupun berhasil.

Bullying adalah tindakan yang rumit, dan alasan terjadi bisa berbeda untuk setiap kasus (Metha et al., 2023). Beberapa faktor yang bisa menyebabkan *bullying* meliputi:

- a. Faktor Individu: Beberapa orang yang terlibat dalam tindakan perundungan atau *bullying* biasanya merasakan perasaan yang tidak stabil, kurang percaya diri, atau mengalami masalah pada kesehatan mental. Faktor ini juga bisa mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.
- b. Faktor Keluarga: Kekerasan atau ketidakstabilan di dalam lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi cara seseorang bertindak serta menghadapi dan berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga.
- c. Faktor Sekolah: Lingkungan sekolah yang tidak baik, kurangnya pengawasan dari guru, atau adanya kebijakan yang tidak tegas dalam menindaki tindakan *bullying* dapat menciptakan situasi yang memungkinkan tindakan perundungan tersebut terjadi dan berkembang.
- d. Faktor Teman Sebaya: Cara seseorang berinteraksi dengan teman-temannya juga bisa mempengaruhi kemungkinan mereka terlibat dalam *bullying*.
- e. Faktor Sosial dan Budaya: Budaya yang menghargai kekerasan atau menganggap tindakan merugikan orang lain sebagai hal yang biasa mendorong orang untuk melakukan hal tersebut.
- f. Faktor Teknologi: Kemajuan teknologi dan penggunaan media sosial bisa berkontribusi pada peningkatnya kasus *bullying*. Anonimitas di internet dan kemudahan menyebarkan informasi bisa membuat lingkungan yang memungkinkan *bullying* tumbuh dengan cepat.

Perundungan ibarat penyakit yang melekat pada para remaja. Perundungan (*bullying*) sebagai tindakan agresif dalam bentuk fisik (termasuk melibatkan pukulan, tendangan, atau tindakan kekerasan fisiklainnya), verbal (yang melibatkan tindakan seperti menghina, mengancam, atau merendahkan dengan kata-kata), atau sosial-psikologis,

yang sengaja direncanakan dan dilakukan secara berulang (Rozaliyani et al., 2019). Karena perundungan adalah penyakit, maka guru harus menemukan cara mengatasinya. Setiap pelajar memiliki karakter berbeda. Hal ini harus dikenali oleh guru dan kemudian baru menanamkan nilai-nilai agama (Saguni et al., 2024). Tujuan utamanya dari *bullying* itu sendiri untuk menguasai, menakuti, atau melukai orang, dan akibatnya dapat berdampak serius pada kesejahteraan psikologis dan emosional seseorang, baik bagi pelaku itu sendiri, maupun korban yang mengalami perundungan (Mayasari et al., 2019). Oleh karena itu, langkah-langkah untuk mencegah dan mengatasi *bullying* menjadi sangat penting dalam berbagai konteks.

Setelah penyampaian seluruh materi oleh narasumber, pada sesi selanjutnya moderator membuka sesi tanya jawab antara narasumber dengan peserta didik, yang mana terdapat beberapa pertanyaan kritis dari beberapa peserta seminar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab dengan baik oleh narasumber. Dalam hal ini, tidak hanya sekadar tanya dan jawab, tetapi terbukanya ruang diskusi yang diikuti dengan baik dan antusias oleh peserta didik. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam ruang diskusi yang terbuka dari kegiatan tanya jawab. Diskusi berjalan dengan lancar dan cukup aktif, peserta didik juga dapat menyampaikan pendapat mereka selama diskusi berlangsung (Kajian et al., 2024). Dalam tanya jawab dan diskusi ini juga dapat dilihat bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi dan pemahaman yang telah diberikan oleh narasumber.



Gambar 4. Pertanyaan-pertanyaan dari peserta seminar



Gambar 5. Jawaban narasumber terhadap pertanyaan-pertanyaan dari peserta

Pembinaan Akhlak Remaja Berbasis Komunitas Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Dan Kenakalan Remaja... | Dinda Dwi Aryani, Intan Delia Saputri, Shella Ainun Sa'diyah, Sintia, Sukatin, Dinda Aulia



Gambar 6. Pemberian penghargaan kepada peserta aktif



Gambar 7. Foto bersama seluruh panitia pelaksana



Gambar 8. Penyerahan Sertifikat Penghargaan kepada Pihak Sekolah dan Narasumber

Kegiatan seminar pendidikan akhlak yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Batang Hari ini, secara keseluruhannya dapat memberi kontribusi dan dampak yang positif dalam upaya pemutusan rantai *bullying*. kegiatan seminar ini juga menjadi pendukung program pembinaan karakter dan *anti-bullying* yang telah diterapkan di SMA Negeri 5 Batang Hari. Dengan kegiatan ini, diharapkan peserta didik mampu bercermin dan menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral, serta menjauhi pergaulan negatif yang menimbulkan kerusakan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan seminar pendidikan akhlak di SMA Negeri 5 Batang Hari, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat menjadi langkah efektif dalam upaya memutus rantai *bullying* di lingkungan sekolah. Melalui penyampaian materi, tanya jawab, diskusi, serta refleksi diri dari keberlangsungan kegiatan seminar ini, peserta didik mendapat pemahaman betapa pentingnya sikap saling menghormati dan bersikap baik, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

Kegiatan seminar ini dapat berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Seminar ini juga mendapat respons yang positif dari pihak sekolah, serta partisipasi aktif dan respons antusias dari peserta didik. Hal ini tak luput dari dukungan dan kolaborasi dari pihak sekolah, narasumber, dan panitia pelaksana kegiatan seminar. Namun perlu diingat lagi, hasil dari seminar ini belum dapat diukur sepenuhnya. Hasil dari kegiatan seminar ini hanya dilihat dari proses keberlangsungan kegiatan seminar, karena kegiatan ini sendiri adalah bertujuan untuk mengedukasi dalam hal pembinaan akhlak. Hasil pasti dari kegiatan seminar pendidikan akhlak ini bisa didapat melalui tindakan atau kegiatan lanjutan yang dilakukan dengan pengukuran dan analisis data dari dampak kegiatan seminar ini.

REFERENSI

- Burhanuddin, A., & Siregar, S. (2024). Studi Komparatif Cendekiawan Muslim Klasik Dan Kontemporer Dalam Pembentukan Konsep Dan Prinsip Maqasid Al-Syariah. *I'tiqadiah: Jurnal Hukum Dan Ilmu-Ilmu Kesyariahan*, 2(3), 236–250.
- Burhanuddin, A., Siregar, S., Dewi, R. A. P. K., & Iskandar, M. (2024). Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Melalui Program Kerja Rumah Belajar Di Desa Sigambo-Gambo Tapanuli Tengah. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 155–169.
- Damanik, G. N. A., Djuwita, R., & Kunci, K. (2019). Gambaran Perundungan Pada Siswa Tingkat SMA Di Indonesia Potrayal Of Bullying Among High School Students In Indonesia. *Jurnal Psikogenesis*, 7(1), 28–40.
- Hatta, M. (2017). Tindakan Perundungan (Bullying) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan. *Miqot*, XLI(2), 280–301.
- Kajian, J., Pendidikan, P., April, N., Surur, M., Yuliana, D., Suksma, C., Argopuro, A. J., & Tengah, M. (2024). Analisis Tindak Perundungan Verbal Pada Proses Pembelajaran : Dampak Pada Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswi Kelas X Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo Kota Kunci : Bullying , Perundungan Verbal , Remaja , Tantangan Social , Cyberbullying . *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2(2), 103–115.
- Kandia, I. W. (2024). Perundungan Dalam Perspektif Hukum Indonesia.

Indonesian Journal Of Law Research, 2(1), 20–24.

- Kurniawan, H. W., & Listyasari, W. (2025). Strategi Manajemen Sekolah Untuk Mencegah Perundungan Peserta Didik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5141–5150.
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan Di Sekolah Dasar Dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 399–406.
- Metha, S., Hukum, F., & Pasundan, U. (2023). Pertanggung Jawaban Pidana Atas Tindakan Perundungan Fisik Oleh Pelaku Anak Di Bawah Umur. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/10.11111/Dassollen.Xxxxxxx>
- Prasetyo, S. H., & Purwoto, L. (2025). Pengaruh Iklim Sekolah Dan Pemantauan Orang Tua Terhadap Perilaku Perundungan Pelajar The Influence Of School Climate And Parental Monitoring On Students ' Bullying Behavior. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10, 65–88. <https://doi.org/10.24832/Jpnk.V10i1.4215>
- Rozaliyani, A., Wasisto, B., Santosa, F., Sjamsuhidajat, R., Setiabudy, R., Prawiroharjo, P., Baharudin, M., Sulaiman, A., Kehormatan, M., Kedokteran, E., Besar, P., & Dokter, I. (2019). Bullying (Perundungan) Di Lingkungan Pendidikan Kedokteran. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, 3(2), 56–60. <https://doi.org/10.26880/Jeki.V3i2.36>
- Saguni, S. S., Cahyaningsih, T., Inayah, A., Makassar, U. N., Pengampu, D., Kuliah, M., Indonesia, B., & Makassar, U. N. (2024). Upaya Pencegahan Perundungan Pada Anak. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 109–116.
- Siregar, S., Pulungan, L. B., Ramadhona, R., & Ningsih, N. S. (2025). Peranan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Dalam Perbaikan Akhlak Santri Di Madrasah. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 82–93.
- Suhartono, Siregar, S., Hasibuan, Z. E., & Simon, G. (2024). Pedampingan Dan Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Di Desa Teluk Roban Tapanuli Tengah. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 205–220. <https://doi.org/10.63424/Marsialapari.V1i3.155>
- Sukma, P., Wardhani, N., & Alawiyah, T. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kepada Generasi Muda Untuk Mencegah Perundungan.

Ducare: Journal Of Education And Learning, 1(2), 59–74.

- Tang, I., Supraha, W., & Rahman, I. K. (2020). Upaya Mengatasinya Perilaku Perundungan Pada Usia Remaja. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 8–12. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3804>
- Theodore, W., & Sudarji, S. (2019). Faktor-Faktor Perilaku Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja Di Jakarta Factors Of Bullying Behavior Of Adolescence Age Students ' In Jakarta. *Jurnal Psibernetika*, 12(2), 67–79.
- Wulansari, L., Vernia, D. M., Nurisman, H., & Widiarto, T. (2023). Penyuluhan Pencegahan Perundungan (Bullying) Di SMP Kota Bekasi Jawa Barat. *JURNAL ALTIFANI Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.*, 3(5), 638–643. <https://doi.org/10.25008/Altifani.V3i5.462>
- Zakka, U., Siregar, S., & Nurmiati, A. S. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Kehidupan Melalui Sebuah Model Pengabdian Transformatif. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 128–139.
- Zulaiha, H., Syam, S., Ubaidillah, & Siregar, S. (2024). Generasi Muda Darurat Narkoba Sosialisasi Dan Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Perlabian Kampung Labuhan Batu Selatan. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 113–126.